

IMPLEMENTASI KUIS “TAGHYIRU DHAMAAIR” DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PESERTA DAUROH ARABIC CAMP KELAS 2 MBS TRENGGALEK

Mandrasi Amira Sa'idah^{a,1*}, Yoga Arief Maulana^{b,2}, Muhammad Hizqil Waffa^{c,3}

^{a)b)c)} Universitas Darussalam Gontor

¹mandrasi.amira@unida.gontor.ac.id, ²yogaariefmaulana17@student.pba.unida.gontor.co.id,

³muhammadhizqilwaffa98@student.pba.unida.gontor.co.id

Received: Nov 25, 2024

Revised: Dec 10, 2024

Accepted: Dec 16, 2024

Published: Jan 15, 2025

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab merupakan elemen penting yang memengaruhi motivasi siswa dalam menguasai bahasa secara mendalam. Seiring perkembangan metode pembelajaran, pendekatan konvensional dianggap tidak lagi efektif, sehingga inovasi dalam metode pengajaran menjadi suatu kebutuhan. Pembelajaran bahasa Arab di MBS Trenggalek menghadapi tantangan dalam meningkatkan pemahaman siswa, khususnya pada kemampuan mereka dalam mengubah *dhamir* (kata ganti) pada *fi'il* (kata kerja) dalam bentuk *maadi* (lampau) dan *mudhari* (sedang/akan datang), maka peneliti memberikan solusi pembelajaran dengan menggunakan kuis “*taghyiru dhamaair*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan kontribusi media kuis dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dengan data utama yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan media kuis “*Taghyiru Dhamaair*” meliputi: pembagian kelompok, permainan kartu dan rotasi soal acak di mana peserta diharuskan menyesuaikan bentuk *fi'il* dengan *dhamir* yang tepat dalam waktu terbatas, sistem poin dan sanksi. 2) Kontribusi signifikan penerapan kuis “*Taghyiru Dhamaair*” dalam pembelajaran bahasa Arab adalah melatih peserta berpikir cepat dan tepat dalam struktur bahasa, meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar yaitu dengan adanya reward dan sanksi peserta termotivasi untuk memahami materi lebih dalam dan aktif berpartisipasi, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dalam suasana yang kompetitif.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Kuis “*taghyiru dhamaair*”, Arabic Camp

Pendahuluan

Metode pembelajaran bahasa Arab merupakan aspek penting yang mempengaruhi motivasi dan minat peserta didik dalam menguasai bahasa Arab dengan baik. Seiring dengan perkembangan zaman, perhatian terhadap bahasa Arab semakin meningkat, terutama dalam dunia pendidikan.¹ Metode pengajaran konvensional yang selama ini digunakan dianggap tidak lagi efektif, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih variatif dan inovatif untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan

¹ Umi Sarah, “Penerapan Strategi Team Quiz Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa” 2 (2018).

yang diharapkan.² Media pembelajaran merupakan sarana penting yang dapat membantu mengurangi kejenuhan dan menciptakan pengalaman belajar yang interaktif serta inovatif.³

Dalam konteks ini, pendidikan perlu mengutamakan inovasi baik dalam metode pengajaran maupun materi yang diajarkan. Oleh karena itu, banyak penelitian yang mengkaji berbagai aspek pengajaran bahasa, dimulai dari pemahaman mengenai teknik pengajaran yang efektif serta pengembangan empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Penekanan yang lebih besar diberikan pada keterampilan *istima'* (mendengarkan), yang dianggap sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa.⁴ Selain itu, keterampilan berbicara juga saling mendukung dengan keterampilan mendengarkan, keduanya berperan dalam mencapai tujuan komunikasi yang lebih luas.

Salah satu visi Universitas Darussalam Gontor (UNIDA Gontor) adalah menjadi pusat pembelajaran bahasa al-Qur'an yakni bahasa arab. Visi ini diimplementasikan melalui pendirian Direktorat Pengembangan Bahasa (DPB) yang bertujuan untuk menjamin mutu pembelajaran bahasa Arab dan Inggris secara terstruktur. Di kampus, DPB berkolaborasi dengan Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) dalam menyelenggarakan pembelajaran bahasa baik untuk internal maupun eksternal melalui kursus yang disusun sesuai dengan kurikulum bahasa yang ditetapkan. Program ini juga dikolaborasikan dengan pembentukan karakter (*takwīn al-sakhshiyyah*) berupa kegiatan berbasis *ma'had*, yang ditujukan agar timbulnya lingkungan yang baik untuk pengembangan bahasa arab.

Salah satu pendekatan yang diakui efektif dalam pembelajaran bahasa adalah pemanfaatan teknologi, terutama melalui *E-Learning*. Secara bahasa, istilah E-learning terbagi menjadi dua bagian, yaitu "e" yang merupakan singkatan dari "*electronica*" dan "*learning*" yang berarti "belajar." Oleh karena itu, *e-learning* mengacu pada pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik untuk mendukung layanan pendidikan. Dalam penerapannya, *e-learning* menggunakan perangkat audio, video, atau komputer, atau

² *Ibid*

³ Zakiyatul Abidah, M. Fathor Rohman, dan Yeni Rahmadian, “Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Aplikasi Kahoot terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab,” *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 1, no. 2 (28 Desember 2023): 162–79, <https://doi.org/10.55352/edu.v1i2.773>.

⁴ Sa'idah, Mandrasi Amira, Tsaniya Ruchamain, and Muhammad Syamsul Arifin. "Tanfidzu Ta'limil Lughoh Al-arabiyah Bi istikhdami Kitabi Al-Lughoh Al-Arabiyah Li Aghradi Al-Khosoh." *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 2 (2022): 150-164.

kombinasi dari ketiganya.⁵ Metode ini menawarkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, memungkinkan penyampaian materi secara daring melalui internet atau jaringan komputer.⁶ *E-Learning* tidak hanya memudahkan akses materi, tetapi juga mengubah fokus pembelajaran yang lebih menekankan pada penguatan percakapan dan pengalaman langsung daripada sekadar hafalan. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih praktis dan nyaman, terutama dalam memfasilitasi penguasaan bahasa secara lebih mendalam.

Namun, dalam praktiknya, problem pada pembelajaran . Salah satunya ditemukan di Arabic Camp Kelas 2 di MBS Trenggalek, di mana peserta didik sering menghadapi kesulitan dalam memahami perubahan dhamir (pronomina) pada *fi'il*, baik dalam bentuk *maadi* (lampau) maupun *mudhari* (sedang/akan datang). Ketidakmampuan dalam memahami perubahan ini dapat menghambat pemahaman peserta terhadap struktur kalimat dan makna secara keseluruhan, yang pada gilirannya menurunkan kepercayaan diri serta motivasi belajar mereka.

Menanggapi permasalahan tersebut, penulis mengembangkan sebuah media pembelajaran berbasis kuis yang dinamakan “*Taghyiiru Dhamaair*.” Media ini dirancang dalam bentuk permainan edukatif yang menyenangkan dan partisipatif, dengan tujuan untuk membantu peserta didik memahami perubahan dhamir melalui pendekatan yang lebih interaktif. Dengan metode permainan ini, peserta didorong untuk lebih aktif berpartisipasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap struktur *fi'il* dan penggunaan dhamir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan media kuis dalam meningkatkan pemahaman peserta, khususnya dalam kemampuan mereka dalam mengubah dhamir pada *fi'il* *maadi* dan *mudhari*, dan mengetahui kontribusi kuis ini dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode dan media pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, yang mampu mendukung penguasaan bahasa Arab dengan lebih baik, sekaligus meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

⁵ Rachmad Ramadhan, Danial Hilmi, dan Ahmad Azhari, “Penggunaan E-Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Fitur Dan Pola Pengajaran,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 8, no. 1 (30 Juni 2023): 47–58, <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v8i1.4885>.

⁶ Arifin, Muhammad Syamsul, Mandrasi Amira Sa'idah, Ifa Rodifah Nur, and Ahmad Dzulfikar. "Digital Arabic Learning in Education and Training Center UNIDA Gontor." In *Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities*, vol. 1, pp. 383-394. 2023.

Metode

Pemilihan metode pengumpulan data yang tepat akan membantu memperoleh data yang relevan dan mendalam dalam memahami fenomena yang diteliti. Pada penelitian, pengumpulan data menjadi faktor utama dalam pembahasan, di mana setiap objek yang dibahas dikelola dalam tahap pengumpulan data.⁷ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan memberikan informasi yang mendalam mengenai program pembelajaran berdasarkan hasil observasi langsung di lokasi kegiatan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Prof. Sugiono bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang meletakkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam sebuah penelitian, adapun metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi kegiatan.⁸ Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengubah atau memanipulasi variabel yang diteliti, melainkan hanya menggambarkan kondisi yang ada secara objektif dan transparan.⁹ Dalam hal ini, objek penelitian berupa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MBS Trenggalek, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran berbentuk kuis untuk siswa-siswi kelas.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan penggunaan lembar observasi yang dirancang untuk menilai beberapa indikator kunci dalam proses pembelajaran. Selain itu, kami juga melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media kuis untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam membantu mereka memahami perubahan dhamir dalam *fi'il* maadi dan mudhari. Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas dan mendalam tentang bagaimana penggunaan media kuis mempengaruhi motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi bahasa Arab.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan 10 peserta didik yang merupakan siswa kelas 2 di MBS Trenggalek. Hasil observasi tersebut kemudian dianalisis untuk menggambarkan keberhasilan atau tantangan dalam implementasi media

⁷ Rifa'i, Yasri. "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset." *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023): 31-37.

⁸ Salsabila, Nur'Aliyah, Imaya Sinta, and M. Yunus Abu Bakar. "Implementasi Teori Humanistik dalam Pembentukan Karakter Anak di Sekolah." *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 11 (2024): 684-696.

⁹ Agung Wahyu Adhy, Maemunah Sa'diyah, dan Abdul Hayyie Al Kattani, "Manajemen kelas melalui model pembelajaran kooperatif Quiz Quiz Trade guna menciptakan suasana pembelajaran bahasa Arab efektif," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 3, no. 2 (19 Oktober 2022): 109, <https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i2.7720>.

pembelajaran berbasis kuis, serta untuk memberikan informasi yang lebih rinci mengenai dampaknya terhadap pemahaman peserta didik dalam penguasaan bahasa Arab.

Tabel 1. Indikator Lembar Observasi

No	Materi	Sub Indikator
1	Perubahan <i>Fi'il</i> sesuai <i>Dlamir</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Sejauh mana pemahaman Anda terhadap kosakata bahasa Arab bertambah setelah mengikuti sesi kuis ini? Apakah ada kosakata baru yang langsung Anda ingat dan pahami?2. Bagaimana <i>Quiz</i> ini membantu Anda memahami struktur kalimat atau tata bahasa Arab? Apakah Anda merasa lebih mudah dalam menyusun atau memahami kalimat bahasa Arab setelah latihan ini?3. Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab setelah mengikuti latihan <i>Quiz</i>? Bagaimana hal ini berpengaruh pada kemampuan berbicara atau menulis Anda?4. Bagian mana dari pembelajaran bahasa Arab dalam <i>Quiz</i> ini yang menurut Anda paling membantu: pemahaman kosa kata, tata bahasa, atau keterampilan membaca? Jelaskan alasannya.

Indikator lembar observasi diatas dilaksanakan berdasarkan survey lapangan dan wawancara secara personal terhadap beberapa peserta dauroh kelas 2 yang kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk penjelasan disertai dengan tabel grafik hasil penilaian program pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pendidikan bahasa Arab, terdapat dua jenis program pembelajaran: program reguler (seperti yang diterapkan di sekolah) dan program intensif yang menawarkan fokus pembelajaran yang lebih padat.¹⁰ Kedua program ini diterapkan untuk memenuhi beragam kebutuhan pembelajaran, termasuk dalam konteks Arabic Camp.

¹⁰ Sa'idah, Mandrasi Amira, Tsaniya Ruchamain, and Muhammad Syamsul Arifin. "Tanfidzu Ta'limil Lughoh Al-arabiyah Bi istikhdami Kitabi Al-Lughoh Al-Arabiyah Li Aghradi Al-Khosoh." Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban 6, no. 2 (2022): 150-164.

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua umumnya dilakukan pada dua tingkatan: tingkatan linguistik umum dan tingkatan linguistik khusus. Pada tingkatan linguistik umum, fokus pengajaran adalah memperkenalkan dasar-dasar bahasa Arab yang relevan untuk komunikasi sehari-hari. Sementara itu, tingkatan linguistik khusus lebih menitikberatkan pada pengajaran bahasa yang sesuai dengan kebutuhan tertentu atau tujuan tertentu.¹¹

Sebagaimana penelitian terdahulu perihal penggunaan metode kuis dalam pembelajaran bahasa Arab oleh Rifda Amalia dan Rina Dian Rahmawati dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Media Pembelajaran Kosbarab Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Kelas X Ma Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang” membuktikan bahwasanya metode kuis dalam pembelajaran bahasa Arab terbukti efektif, siswa lebih antusias dan lebih cepat paham akan materi yang disampaikan.¹²

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas, penggunaan metode kuis interaktif dalam Arabic Camp di MBS Trenggalek dirancang untuk membantu peserta menguasai keterampilan bahasa Arab dalam konteks yang praktis. Dengan mengintegrasikan permainan kuis perubahan bentuk *fi'il*, peserta diharapkan mampu mengidentifikasi dan menerapkan perubahan kata kerja dalam berbagai konteks, baik di masa lalu (*fi'il maadi*) maupun masa sekarang (*fi'il mudhari*). Implementasi kuis ini tidak hanya mengasah kemampuan peserta, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk kebutuhan yang sesuai dengan lingkungan belajar di pondok pesantren.

Analisis Proses Pelaksanaan Kuis Taghyir Ad-Domir

Kuis “*Taghyir Ad-Domir*” merupakan inovasi evaluasi yang menarik dalam pembelajaran bahasa Arab. khususnya dalam meningkatkan pemahaman *fi'il* (kata kerja) yang sesuai dengan *dlomir* tertentu. Dalam pelaksanaan kuis ini, peserta dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing terdiri dari lima orang. Struktur kuis disusun untuk meningkatkan partisipasi aktif dan memotivasi peserta dalam menguasai konjugasi *fi'il* dalam bahasa Arab. Pelaksanaan yang dilakukan pada malam hari bertujuan untuk merefleksikan serta menguatkan materi yang dipelajari pada pagi dan sore hari, sehingga

¹¹ Eliana Hapianingsih dan Adi Fadli, “Analisis Kajian Linguistik Modern dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab* 7, no. 2 (29 Agustus 2024): 804–16, <https://doi.org/10.32764/lahjah.v7i2.4638>.

¹² Amalia, Rifda, and Rina Dian Rahmawati. “Implementasi Media Pembelajaran Kosbarab Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Kelas X Ma Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.” *Al Tadib: Jurnal Ilmu Pendidikan* 13, no. 02 (2023): 99-106.

peserta dapat mengulang dan mempraktikkan pengetahuan yang mereka peroleh sepanjang hari.

Pembagian Kelompok dan Sistem Poin



Gambar 1. Pembagian Kelompok dan Sistem Permainan

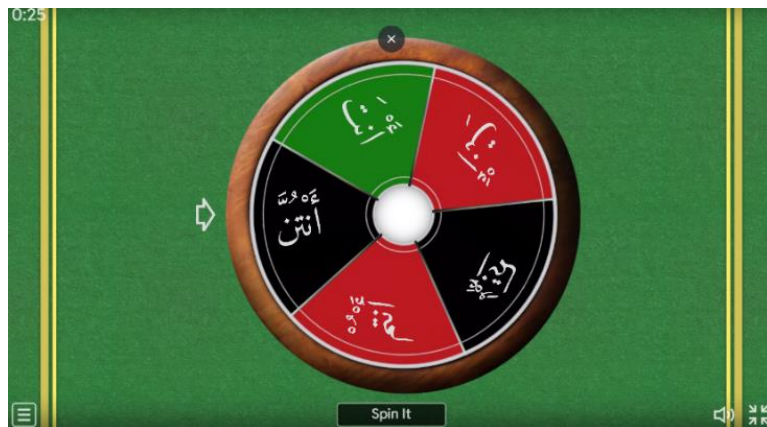
Dengan membagi peserta menjadi dua kelompok, kuis ini tidak hanya mengasah keterampilan individual tetapi juga membangun semangat kerja tim. Sistem ini mendorong peserta untuk belajar bersama dan mendukung anggota kelompok lain dalam memahami materi.

Setiap soal bernilai 10 poin, dengan mekanisme pengurangan nilai jika peserta tidak mengetahui arti fi'il yang dimaksud. Ini bertujuan untuk mendorong pemahaman komprehensif, sehingga peserta tidak hanya menghafal bentuk konjugasi, tetapi juga menguasai makna kata-kata tersebut.

Tahapan Kuis: Pemilihan Kartu, Spin, dan Penggunaan Waktu



Gambar 1. Pemilihan Kartu



Gambar 2. Pemutaran Spin Untuk Memilih Dlamir Pada Fi'il



Gambar 3. Dokumentasi Suasana Kelas

Setiap kelompok secara bergiliran memilih satu dari 15 kartu bernomor yang tersedia. Pemilihan kartu ini memberikan elemen kejutan dalam kuis dan mengurangi prediktabilitas soal, sehingga peserta harus siap menghadapi berbagai bentuk fi'il dan domir.

Mekanisme spin digunakan dua kali, yaitu untuk menentukan bentuk fi'il (Fi'il Madhi, Fi'il Mudhori', Fi'il Amr, atau Fi'il Nahyi) dan domir yang harus diterapkan. Mekanisme ini menuntut peserta untuk mengidentifikasi dan menerapkan kaidah gramatikal secara spontan dalam waktu singkat, hanya 10 detik. Penggunaan batas waktu ini merangsang peserta untuk berpikir cepat dan mengingat aturan konjugasi dengan baik.

Apabila waktu habis atau jawaban tidak tepat, soal dilempar ke kelompok lain, yang menambah unsur kompetitif dan menuntut setiap peserta selalu siap.

Soal Rebutan: Penguatan Pemahaman dan Reaksi Cepat



Gambar 4. Diskusi Kelompok Dalam Sesi Soal Rebutan

Lima soal terakhir yang disediakan sebagai soal rebutan memberikan kesempatan bagi peserta untuk berkompetisi langsung. Metode ini bermanfaat untuk mengasah reaksi cepat dalam memahami dan menjawab soal, serta menekankan pada penguasaan materi secara menyeluruh. Selain itu, sistem rebutan juga membantu memperbaiki pemahaman peserta melalui respons yang langsung dan interaktif.

Pemberian Poin dan Sanksi: Motivasi Belajar

Dalam kuis ini, kelompok yang memperoleh nilai tertinggi mendapatkan hak istimewa untuk beristirahat lebih awal. Ini menjadi bentuk reward yang merangsang motivasi intrinsik peserta, sehingga mereka lebih bersemangat dalam memahami materi dengan baik.

Sebaliknya, kelompok dengan nilai terendah akan mendapatkan tugas tambahan berupa menghafal 10 kosakata baru. Pemberian tugas ini menjadi sarana bagi peserta untuk meningkatkan kekurangan mereka dan mendorong mereka agar lebih aktif dalam menguasai mufradat bahasa Arab.

Implikasi dan Kontribusi Kuis Taghyir Ad-Domir terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Kuis “Taghyir Ad-Domir” yang diterapkan dalam dauroh kelas 2 MBS Trenggalek terbukti sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman gramatikal bahasa Arab. Selain melatih peserta dalam menguasai kaidah konjugasi fi’il, kuis ini juga berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam mengulang dan memperkuat materi pembelajaran.

Kuis ini juga memberikan pengalaman praktis yang mendalam, di mana peserta belajar mengaplikasikan teori secara langsung. Metode kuis ini menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab yang interaktif, menarik, dan efektif dalam lingkungan pondok pesantren.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis selama pelaksanaan kuis “Taghyir Ad-Domir” beberapa poin penting terkait efektivitas metode ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peningkatan Pemahaman Struktur Fi’il dan Domir

Kombinasi pemilihan fi’il dan domir secara acak melalui sistem spin menuntut peserta untuk memahami dengan mendalam cara konjugasi fi’il dalam berbagai bentuk sesuai domir yang ditentukan. Hasilnya, peserta lebih mampu mengidentifikasi struktur bahasa Arab secara mendalam dan menerapkannya dalam konteks yang bervariasi.

Penguatan Kemampuan Berpikir Cepat dan Ketepatan

Dengan waktu menjawab yang terbatas, kuis ini merangsang kemampuan berpikir cepat, sekaligus ketepatan dalam mengaplikasikan teori yang dipelajari. Situasi ini tidak hanya meningkatkan daya ingat peserta, tetapi juga ketepatan mereka dalam memahami dan mengubah bentuk fi’il.

Membangun Kerja Sama dan Kompetitif dalam Kelompok

Sistem kelompok dan mekanisme rebutan menciptakan suasana kompetitif yang sehat serta membangun kerja sama antaranggota kelompok. Hal ini memperkuat rasa tanggung jawab kolektif dalam belajar dan membantu peserta saling mendukung dalam menguasai materi.

Peningkatan Motivasi Belajar

Penggunaan reward dan sanksi menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Kelompok yang berhasil merasa diakui usahanya, sedangkan kelompok yang kalah diberi kesempatan untuk memperbaiki kekurangan dengan mempelajari mufradat tambahan. Proses ini mengarahkan peserta untuk selalu termotivasi dan aktif dalam belajar.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa metode pembelajaran inovatif, seperti kuis interaktif "*Taghyir Ad-Domir*," memiliki kontribusi signifikan terhadap pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap perubahan *dhamir* pada *fi'il maadi* dan *mudhari*. Media kuis ini secara efektif membantu peserta memahami struktur *fi'il* dan *dhamir* melalui mekanisme acak dan batas waktu tertentu, yang mendorong peserta untuk berpikir cepat dan mengaplikasikan kaidah tata bahasa secara akurat. Selain itu, dengan waktu terbatas untuk menjawab, kuis ini merangsang daya pikir kritis peserta sekaligus meningkatkan ketepatan dalam menerapkan teori.

Melalui sistem kelompok, kuis menciptakan suasana belajar yang kooperatif sekaligus kompetitif, memperkuat rasa tanggung jawab individu dan kelompok dalam memahami materi. Pendekatan berbasis *reward* dan sanksi memberikan dorongan tambahan bagi peserta untuk lebih semangat dalam belajar dan memperbaiki kekurangan mereka. Di sisi lain, penggunaan kuis interaktif ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif, mendukung visi lembaga pendidikan seperti MBS Trenggalek untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Secara keseluruhan, metode kuis "*Taghyir Ad-Domir*" tidak hanya meningkatkan pemahaman gramatikal peserta tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa metode tersebut memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

Referensi

- Umi Sarah, "Penerapan Strategi Team Quiz Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa" 2 (2018).
- Zakiyatul Abidah, M. Fathor Rohman, dan Yeni Rahmadian, "Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Aplikasi Kahoot terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab," *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 1, no. 2 (28 Desember 2023): 162–79. <https://doi.org/10.55352/edu.v1i2.773>.
- Sa'idah, Mandrasi Amira, Tsaniya Ruchamain, and Muhammad Syamsul Arifin. "Tanfidzu Ta'limil Lughoh Al-arabiyah Bi istikhdami Kitabi Al-Lughoh Al-

- Arabiyah Li Aghradi Al-Khosoh." *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 2 (2022): 150–164.
- Rachmad Ramadhan, Danial Hilmi, dan Ahmad Azhari, “Penggunaan E-Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Fitur Dan Pola Pengajaran,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 8, no. 1 (30 Juni 2023): 47–58.
<https://doi.org/10.55187/tarjpi.v8i1.4885>.
- Muhammad Syamsul Arifin, Mandrasi Amira Sa’idah, Ifa Rodifah Nur, and Ahmad Dzulfikar. "Digital Arabic Learning in Education and Training Center UNIDA Gontor." In *Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities*, vol. 1, 383–394. 2023.
- Yasri Rifa’i, "Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset," *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023): 31–37.
- Nur‘Aliyah Salsabila, Imaya Sinta, and M. Yunus Abu Bakar. "Implementasi Teori Humanistik dalam Pembentukan Karakter Anak di Sekolah." *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 11 (2024): 684–696.
- Agung Wahyu Adhy, Maemunah Sa’diyah, dan Abdul Hayyie Al Kattani, “Manajemen kelas melalui model pembelajaran kooperatif Quiz Quiz Trade guna menciptakan suasana pembelajaran bahasa Arab efektif,” *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 3, no. 2 (19 Oktober 2022): 109.
<https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i2.7720>.
- Eliana Hapianingsih dan Adi Fadli, “Analisis Kajian Linguistik Modern dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab* 7, no. 2 (29 Agustus 2024): 804–16.
<https://doi.org/10.32764/lahjah.v7i2.4638>.
- Rifda Amalia and Rina Dian Rahmawati. "Implementasi Media Pembelajaran Kosbarab Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Kelas X Ma Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang." *Al Tadib: Jurnal Ilmu Pendidikan* 13, no. 02 (2023): 99–106.